

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) merupakan badan usaha yang seluruh atau sebagian modalnya berasal dari penyisihan kekayaan negara dengan penyertaan modalnya paling sedikit 51% (lima puluh satu persen). Peran BUMN sebagai agen pembangunan dengan terlibat secara langsung maupun tidak langsung pada proyek strategis nasional. BUMN mencari keuntungan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya, keuntungan yang maksimum dapat memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat secara finansial.

Manajemen perusahaan menyusun laporan keuangan harus menerapkan prinsip-prinsip dalam penyusunan laporan keuangan, namun beberapa perusahaan melakukan manipulasi laporan keuangan dengan manajemen laba. Praktik manajemen laba menyebabkan kerugian bagi pihak yang berkepentingan atas laporan keuangan karena terjadi asimetris informasi.

Manajemen laba berperan membuat laporan keuangan tidak memberikan informasi yang sebenarnya terkait kondisi keuangan perusahaan. Tuntutan agar perusahaan mencapai target laba yang sudah ditetapkan berperan penting bagi perusahaan untuk melakukan manajemen laba. Laporan keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk tahun buku 2004-2007 tercatat kelebihan laba bersih sekitar

Rp 400 miliar yang seharusnya pencatatannya diakui sebagai laba di tahun depan, temuan terjadi pada saat pemeriksaan kembali untuk penerbitan saham perdana.

Kementerian Badan Usaha Milik Negara menerbitkan peraturan agar BUMN menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Tata kelola perusahaan yang baik menjadi alat pengawasan bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga mengurangi risiko perusahaan melakukan praktik manajemen laba. BUMN sudah menerapkan *good corporate governance*, namun masih terdapat BUMN yang belum menerapkannya secara maksimal. Kasus suap yang melibatkan Wisnu Kuncoro, Direktur Teknologi dan Produksi PT Krakatau Steel (Persero) Tbk merupakan penerapan tata kelola yang belum maksimal pada BUMN. Wisnu Kuncoro ditangkap oleh Komisi Pemberantasan Korupsi dengan dakwaan tindak pidana korupsi, memberikan atau menerima hadiah serta janji pada pengadaan barang dan jasa tahun 2019.

Perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan memiliki motivasi untuk melakukan praktik manajemen laba, karena harus memberikan informasi yang memuaskan bagi pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk tahun buku 2018 merupakan praktik manajemen laba. Perusahaan menerapkan perlakuan akuntansi yang berbeda dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku umum. Otoritas Jasa Keuangan sebagai pihak regulator memberikan perintah tertulis agar menyajikan kembali laporan keuangan tahun buku 2018. Penyajian kembali laporan keuangan diterbitkan pada 26 Juli 2019, laporan keuangan sebelumnya tercatat laba sebesar US\$ 5,018 juta sesudah penyajian kembali perusahaan mencatatkan rugi sebesar US\$ 175,028 juta.

Total utang PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk pada tahun buku 2020 tercatat sebesar US\$ 12 miliar melebihi total asetnya yang sebesar US\$ 10 miliar sehingga mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya terhadap pemberi pinjaman maupun vendor.

Manajemen laba merupakan pilihan manajemen pada kebijakan akuntansi yang berdampak ke laba sehingga mencapai tujuan yang spesifik atas laba yang dilaporkan (Scoot, 2015).

Tata kelola perusahaan yang baik pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) diatur oleh Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER – 01 /MBU/2011 tertanggal 1 Agustus 2011 dan Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: PER – 09 /MBU/2012 tertanggal 6 Juli 2012 tentang Perubahan atas Permen Per-01/MBU/2011 yang menyatakan bahwa BUMN harus menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran dalam tata kelola perusahaannya.

Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*Financial Distress*) akan melakukan manajemen laba agar laporan keuangan yang disajikan terlihat layak oleh pemangku kepentingan. Perusahaan melakukan manajemen laba saat kondisi kesulitan keuangan dengan 2 (dua) alasan, yaitu:

1. Menurunkan laba (menunda pendapatan/mengakui biaya lebih awal) sampai merugi dan laba akan disimpan untuk periode mendatang.
2. Menaikkan laba (mengakui pendapatan lebih awal/menunda biaya) agar kinerja perusahaan terlihat baik di masa krisis.

Pandemi CoronaVirus Disease-2019 (COVID-19) yang mewabah di Indonesia berdampak pada berbagai jenis badan usaha, salah satu badan usaha yang terdampak efek pandemi COVID-19 yaitu Badan Usaha Milik Negara.

Penelitian dilatar belakangi oleh *research gap* pada penelitian – penelitian terdahulu yaitu

1. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil penelitian Hanifah & Purwanto (2013) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress* sedangkan hasil penelitian Aritonang (2013) menunjukkan kepemilikan berpengaruh positif.

2. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil penelitian Hanifah & Purwanto (2013) menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *financial distress* sedangkan hasil penelitian Fathonah (2017) menunjukkan pengaruh positif.

3. Pengaruh dewan direksi terhadap *financial distress*

Hasil penelitian Younas et al., (2021) menunjukkan ukuran dewan direksi memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress* sedangkan Zhafirah & Majidah (2019) menunjukkan pengaruh positif.

4. Pengaruh komite audit terhadap *financial distress*

Damayanti & Kusumaningtias (2020) menyatakan komite audit berpengaruh positif terhadap *financial distress* dalam penelitiannya, sedangkan Masak & Noviyanti (2019) menyatakan pengaruh negatif.

5. Pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba

Riadiani & Wahyudin (2015) menyatakan *financial distress* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sedangkan hasil penelitian Paramita et al., (2017) menunjukkan pengaruh yang positif.

6. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba melalui *financial distress*

Riadiani & Wahyudin (2015) menyatakan *financial distress* mampu memediasi kepemilikan institusional terhadap manajemen laba sedangkan hasil penelitian Sari & Fanani (2016) menyatakan bahwa *financial distress* tidak mampu memediasi kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

7. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba melalui *financial distress*

Riadiani & Wahyudin (2015) menyatakan *financial distress* mampu memediasi kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba sedangkan hasil penelitian Sari & Fanani (2016) menyatakan bahwa *financial distress* tidak mampu memediasi kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

8. Pengaruh dewan direksi terhadap manajemen laba melalui *financial distress*

Riadiani & Wahyudin (2015) menyatakan *financial distress* mampu memediasi dewan direksi terhadap manajemen laba sedangkan hasil penelitian Sari & Fanani (2016) menyatakan bahwa *financial distress* tidak mampu memediasi kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

9. Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba melalui *financial distress*

Riadiani & Wahyudin (2015) menyatakan *financial distress* mampu memediasi komite audit terhadap manajemen laba sedangkan hasil penelitian Sari & Fanani

(2016) menyatakan bahwa *financial distress* tidak mampu memediasi komite audit terhadap manajemen laba.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Riadiani dan Wahyudin (2015) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, *financial distress* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap manajemen laba sesudah dimediasi oleh *financial distress* tetapi komite audit tidak berpengaruh.

Perbedaan antara penelitian dijadikan replikasi dengan penelitian ini yaitu tahun penelitian, bentuk badan usaha, dan aplikasi yang digunakan untuk mengolah data.

Setiawan (2018) menyatakan bahwa perusahaan keuangan memiliki karakteristik yang berbeda dengan perusahaan non keuangan, sehingga peneliti memiliki Badan Usaha Milik Negara dengan sektor non keuangan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul penelitian ini yaitu Pengaruh Mekanisme Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba dengan *Financial Distress* sebagai Variabel Intervening.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan yang berkaitan dengan manajemen laba yaitu

1. Beberapa Badan Usaha Milik Negara menunjukkan laba yang meningkat namun masih melakukan praktik manajemen laba.

2. Badan Usaha Milik Negara sudah menerapkan tata kelola perusahaan yang baik namun masih terdapat perusahaan yang belum menerapkan secara maksimal tata kelola perusahaan sesuai dengan Peraturan Menteri BUMN.
3. Kesulitan keuangan pada beberapa Badan Usaha Milik Negara menyebabkan perusahaan melakukan praktik manajemen laba.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi masalah untuk memperjelas pembahasan dalam penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh mekanisme penerapan *good corporate governance* terhadap manajemen laba dengan *financial distress* sebagai variabel intervening pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non keuangan periode 2017 - 2021.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *financial distress*?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress*?
3. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap *financial distress*?
4. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *financial distress*?
5. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap manajemen laba?

6. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba melalui *financial distress*?
7. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba melalui *financial distress*?
8. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen laba melalui *financial distress*?
9. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba melalui *financial distress*?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada BUMN.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* pada BUMN.
3. Untuk mengetahui dan menguji dewan direksi terhadap *financial distress* pada BUMN.
4. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh komite audit terhadap *financial distress* pada BUMN.
5. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *financial distress* terhadap manajemen laba pada BUMN.
6. Untuk mengetahui dan menguji apakah *financial distress* dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba BUMN.



7. Untuk mengetahui dan menguji apakah *financial distress* dapat memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba BUMN.
8. Untuk mengetahui dan menguji apakah *financial distress* dapat memediasi pengaruh dewan direksi terhadap manajemen laba BUMN.
9. Untuk mengetahui dan menguji apakah *financial distress* dapat memediasi pengaruh komite audit terhadap manajemen laba BUMN.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat akademis, penelitian dapat memberikan manfaat pengetahuan tentang pengaruh *good corporate governance* terhadap manajemen laba dengan *financial distress* sebagai variabel intervening sehingga penelitian dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian di masa mendatang.
2. Manfaat praktis, penelitian dapat memberikan informasi kepada manajemen bahwa penerapan *good corporate governance* yang maksimal dapat menghasilkan laba yang berkualitas di perusahaan dan menghindari perusahaan dari potensi kebangkrutan. Bagi pihak regulator bermanfaat untuk meningkatkan pengawasan penerapan *good corporate governance* pada BUMN sehingga penerapannya menjadi lebih maksimal dan mengurangi terjadinya praktik manajemen laba.

## 1.7 Sistematika Penelitian

Penulis mengelompokkan susunan materi di dalam penelitian ini, sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN** : Bab I berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

**BAB II LANDASAN TEORI** : Bab II berisi tentang tinjauan teori yang merupakan definisi yang berkaitan dengan variabel yang diambil dari telaah pustaka, pada bab ini juga berisi rerangka penelitian.

**BAB III METODOLOGI PENELITIAN** : Bab III berisi tentang penjelasan mengenai objek penelitian, desain penelitian, metode pengambilan sampel, variabel dan operasional variabel, teknik pengolahan data serta teknik pengujian hipotesis.

**BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN** : Bab IV berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis dan pembahasan hasil penelitian, dan implikasi manajerial

**BAB V KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN** : Bab V berisi tentang kesimpulan dari penelitian, saran bagi penelitian mendatang serta keterbatasan pada penelitian yang dilakukan.